

INTISARI

Penelitian dengan judul pengelolaan lingkungan ekosistem lahan gambut berbasis biodiversitas vegetasi di DAS Kampar Provinsi Riau mempunyai tiga tujuan. Tujuan pertama mengkaji karakteristik lingkungan komponen sosiobiogeofisik DAS Kampar Provinsi Riau, tujuan kedua menilai pemanfaatan dan kerusakan lingkungan komponen sosiobiogeofisik pada ekosistem lahan gambut akibat aktivitas manusia dalam pengelolaannya, dan tujuan ketiga merumuskan skenario pengelolaan lingkungan ekosistem lahan gambut berbasis biodiversitas vegetasi di DAS Kampar Provinsi Riau.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penentuan sampel lingkungan komponen abiotik, biotik dan sosial budaya dilakukan secara stratified random sampling. Sampel abiotik dan biotik berupa profil ekosistem lahan gambut dan untuk sosial budaya berupa pelaku pemanfaatan lahan gambut, informan lapangan, dan pejabat pemerintahan yang mengambil kebijakan dalam pengelolaan ekosistem lahan gambut. Penetapan skenario pengelolaan lahan gambut berdasarkan ketentuan dari PP RI No 56 tahun 2016. Penentuan pada peta zonasi dilakukan dengan metode interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di DAS Kampar Provinsi Riau telah terjadi alih fungsi lahan gambut berupa perkebunan kelapa sawit, perkebunan karet, hutan tanaman industri dan permukiman. Nilai indeks biodiversitas tertinggi ditemukan pada hutan gambut desa Sanggar sebesar 2,83 dengan kategori kerusakan lingkungan ekosistem lahan gambut sedang sampai berat dengan nilai indeks biodiversitas 0 sampai 2,83. Skenario pengelolaan ekosistem lahan gambut berbasis kelestarian biodiversitas vegetasi dilakukan dengan dua cara, yaitu pada kriteria kerusakan vegetasi sedang dan berat.

Skenario pertama berdasarkan tingkat kerusakan biodiversitas sedang yaitu, membuat tiga zonasi untuk kawasan hutan primer (70% kawasan lindung, 30% yang lain dibagi menjadi dua, masing-masing untuk pembatas lindung dan area bebas pemanfaatan kayu). Tiga zonasi untuk kawasan permukiman dan konservasi (30-45% kawasan lindung, 50-60% kawasan konservasi perkebunan kelapa sawit/karet, dan 5-10% untuk area permukiman dan pemanfaatan bebas). Skenario kedua berdasarkan tingkat kerusakan biodiversitas vegetasi berat dengan membuat tiga zonasi untuk kawasan permukiman dan konsesi (30% kawasan lindung, 60% untuk konsesi perkebunan kelapa sawit/karet, dan 10% untuk kawasan permukiman/pemanfaatan bebas), dua zonasi untuk kawasan konservasi (30% kawasan lindung dan 70% kawasan konservasi perkebunan kelapa sawit/hutan tanaman industri).

Kata Kunci : Ekosistem, Lahan Gambut, Kelestarian, Biodiversitas, Vegetasi

ABSTRACT

A study entitled environmental management of peatland ecosystems based on the preservation of vegetation biodiversity in Kampar Watershed in Riau Province has three objectives. The first objective is to assess the environmental characteristics of sociobiogeophysical components of Watershed in Kampar, Riau. Second, it is to assess the utilization and environmental damage of the sociobiogeophysical component of the peatland ecosystem due to human activities in its management. Third, it is to formulate the environmental management scenario of peatland ecosystem based on vegetation biodiversity in Kampar Watershed, Riau province.

The method used in this research is survey method. Stratified random sampling is employed in selecting environmental samples of abiotic, biotic and socio-cultural components. Abiotic and biotic samples are peatland ecosystem profiles and for socio-culture in the form of peat land use practitioners, field informants, and government officials who take policies in the management of peatland ecosystems. Stipulation of peat land management scenarios is based on the provisions of PP RI No. 56 of 2016. Interpretation method is utilized to select the zoning map.

The results showed that in the Kampar Watershed, the function of peat land has turned into oil palm plantations, rubber plantations, industrial plantations and settlements. The highest biodiversity index value was found in Sanggar village peat forest of 2.83 with peatland ecosystem environmental damage category of moderate to heavy with biodiversity index value 0 to 2.83. Scenario of peatland ecosystem management based on the sustainability of vegetation biodiversity is done in two ways, namely the criteria of moderate and severe vegetation damage.

The first scenario is based on the level of biodiversity breakdown that is, make three zoning for primary forest area (70% protected area, 30% others divided into two, respectively for protected barrier and timber free area). Three zoning areas are for settlement and conservation area (30-45% protected area, 50-60% conservation area of oil palm / rubber plantation, and 5-10% for residential area and free utilization). The second scenario is based on the rate of damage to the biodiversity of heavy vegetation by making three zoning for residential areas and concessions (30% protected area, 60% for oil / rubber plantation concessions, and 10% for residential area / free utilization), two zoning for conservation area (30% of protected areas and 70% of oil palm plantation / industrial forest areas conservation).

Keywords: Ecosystem, Peatlands, Preservation, Biodiversity, Vegetation